DISTRIBUTED VERSION CONTROL DAN OPEN FORMAT SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN PADA TUGAS KOLABORATIF DI UNIVERSITAS.

Azzam Syawqi Aziz

February 22, 2018

Kerja kelompok sudah menjadi napas para mahasiswa di kampus. Terlebih di fakultas yang memiliki mata kuliah dengan segudang proyek akhir. Saya sendiri terbiasa mengerjakan porsi lebih banyak daripada teman sekelompok. Keinginan untuk memahami materi lebih dalam dan kecintaan pada computer science membuat saya tidak terganggu, meskipun saya harus mengerjakan tugas atau proyek akhir seorang diri.

Seiring berjalannya waktu, beberapa hal ganjal menghampiri. Kali ini saya tak lagi tenang meskipun sudah terbiasa mengerjakan tugas akhir seorang diri. Semester lalu, saya melihat Andi* selalu marah dan mengeluh di kelas. Ia bercerita bahwa teman sekelompoknya tidak pernah mau ikut andil dalam tugas kelompoknya. Bahkan mereka membalas ajakan untuk kerja kelompok secara acuh. Maklum saja karena memang tidak sedikit mahasiswa kampus yang lebih fokus pada hal-hal di luar kampus.

Berbeda dengan Andi yang berani menghapus nama teman yang tak aktif bekerja, Budi* lebih memilih untuk diam. Saya selalu diliputi rasa iba tatkala bertemu dengannya di kelas. Kali ini teman-temannya tidak membantu bukan karena acuh, melainkan karena mereka tidak paham bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut.

Begitu pun Ani* yang secara lugas menjawab "sudah biasa", tatkala ditanya mengapa ia bekerja sendiri. Pada awalnya saya pikir hal-hal ini mungkin hanya terjadi pada beberapa teman saya saja. Tetapi munculnya banyak post di sosial media yang mengeluhkan bahwa teman mereka tidak pernah ikut bekerja atau hanya muncul ketika ditanya nomor induk mahasiswa, membuat saya merasa permasalahan ini harus memiliki solusi.

^{*}Nama Fiktif

1 Jumlah yang tidak sedikit

Hasil mengejutkan terlihat pada data yang dihimpun dari ± 100 responden dari total ± 800 populasi menghasilkan statistik berikut.

Berapa kali anda mengerjakan tugas kelompok seorang diri?

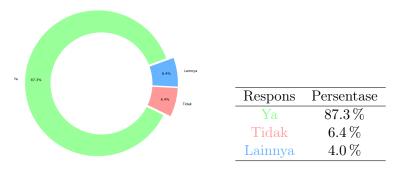


Figure 1 & Table 1: berapa kali bekerja sendiri

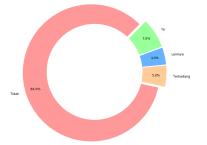
Sebanyak 87% dari responden pernah bekerja sendiri dalam proyek akhir mata kuliah tertentu yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok. Artinya jika diambil 10 orang secara acak dari 800 orang, maka setiap 10 orang ada 8 orang yang mengerjakan tugas kelompoknya seorang diri. Diantaranya rata-rata pernah bekerja sendirian mulai 1 hingga lebih dari 5 kali.

Dengan kata lain, jika 800 dari populasi dikelompokkan dengan maksimal 5 orang, maka terdapat total 160 kelompok, sehingga terdapat ± 139 kelompok dari 160, dimana di dalamnya ada seorang anak yang mengerjakan tanpa bantuan yang lain. Pada data ini terdapat kemungkinan seseorang bekerja pada tim A sendirian, namum tidak aktif di tim B.

Ada hal tak biasa yang saya temukan pada bagian "Apakah ada yang ingin anda sampaikan?". Tidak sedikit diantara mereka yang meminta tolong dan berharap ada solusi untuk masalah ini. Tidak jarang pula ada yang mendukung dan memberikan semangat dengan harapan riset kecil ini dapat membuahkan hasil.

Apakah dosen anda mengetahui bahwa anda bekerja sendiri?

Tentu para mahasiswa tidak mungkin menyampaikan hal ini kepada dosen, dengan berbagai macam alasan. Harapan kedepannya, data yang dihasilkan dari alur kerja essay ini dapat membantu dosen memberikan hak kepada mereka yang berhak, serta membangun suasana yang sehat dan sportif di lingkungan Universitas.



Respons	Persentase
Tidak	84.0%
Ya	7.0%
Terkadang	5.0%
Lainnya	4.0%

Figure 2 & Table 2: apakah dosen tau

$2 \quad Version \ control[1] \ dan \ Open \ format[2].$

Kedua alat ini akan memberikan banyak jawaban terhadap permasalahan kerja kelompok yang kerap kali terjadi, ditinjau dari segi popularitas version control yang kerap kali digunakan adalah git, dan IATEXatau Markdown untuk open format.

Penggunaan open format membuat git lebih mudah untuk melacak perubahan, melihat statistik kontribusi, sejarah perubahan, maupun waktu perubahan berkas. Singkatnya git membantu kita dalam menjawab oleh siapa dan kapan.

Awalnya mahasiswa dituntut untuk mempelajari metodologi dari kedua alat tersebut, mempelajari alat baru tentu membutuhkan investasi waktu, senada dengan apa yang disampaikan Miyamoto Musashi[3] bahwa semua hal pada awalnya memang sulit. Namun, penguasaan teknis version control sudah seharusnya dikuasai oleh mahasiswa ilmu komputer[4].

Tanpa kita sadari, kini git tak hanya terbatas penggunaannya pada civitas akademika ilmu komputer dan para pengembang perangkat lunak untuk melakukan kolaborasi, begitu pun LATEXyang sudah dikuasai oleh banyak elemen masyarakat untuk menulis karya ilmiah dan berbagai hal lain, penggunaan bahasa markah seperti Markdown sudah marak digunakan untuk berkolaborasi di wiki, berkomentar di sosial media, maupun untuk menulis artikel blog.

3 Penggunaan Alat

Git memiliki banyak fitur, tetapi hanya sebagian fitur yang akan digunakan pada penyelesaian permasalahan ini.

Untuk melihat banyaknya statistik kontribusi seseorang pada sebuah berkas, kita dapat melakukannya dengan cara:

git shortlog -sn --no-merges

```
$ git shortlog -sn --no-merges
113  vindarel
24  Cody Reichert
10  Koz Ross
8  azzamsa
7  ReadmeCritic
6  Sebastian Christ
3  Claire Medeiros
2  Jean-Philippe Paradis
2  Michael Malis
1  Anwesh Nayak
1  John Mercouris
1  Kay Z
1  Mario Rodas
1  Michał Herda
1  Ric da Silva
1  Svante
1  ryn1x
```

Figure 3: git shortlog tanpa merge

```
ae9dcb2 (NEAD > master, origin/master, origin/HEAD) 6 weeks ago add simplified CLHS (azzamsa)
18874c4 (upstram/master) 6 weeks ago Merge pull request #132 from vindarel/compilers (vindarel)
0c51932 6 weeks ago Merge pull request #137 from vindarel/cryptocurrencies (vindarel)
9c9814b 6 weeks ago Merge pull request #136 from vindarel/cryptocurrencies (vindarel)
2f55feb 6 weeks ago Added Casting SPELs in LISP online tutorial (#139) (rynlx)
35587c8 6 weeks ago add sycamore, purely functional data structure (vindarel)
2ab5099 6 weeks ago more data structures (85T, binary heap,...) (vindarel)
52e4715 6 weeks ago add C, C++ and JS compilers/code generators (vindarel)
fd54aa3 6 weeks ago Merge pull request #131 from vindarel/declass/std (vindarel)
9734e3f 6 weeks ago Merge pull request #131 from vindarel/declass/std (vindarel)
9734e3f 6 weeks ago lisp-machine has disappeared, give cl-devel2 docker container instead (vindarel)
9734e3f 6 weeks ago link to awsome *software* lists. (vindarel)
9509ab3 6 weeks ago add defclass-std, shortcut macro (vindarel)
9509ab3 6 weeks ago add defclass-std, shortcut macro (vindarel)
9509ab3 6 weeks ago add formachine explained at sharplispers (vindarel)
9776ab3 6 weeks ago merge pull request #128 from vindarel/sceamer (vindarel)
978675 6 weeks ago Merge pull request #128 from vindarel/sceamer (vindarel)
9776b3 6 weeks ago add screamer, Screamer+, blog post, Logic, constraint programming. (vindarel)
978940b2 6 weeks ago add nEXT Browser (John Mercouris)
978940b2 6 weeks ago add nEXT Browser (John Mercouris)
978940b3 6 weeks ago Merge pull request #124 from Hexstream/master (vindarel)
978940b3 6 weeks ago Merge pull request #124 from Hexstream/master (vindarel)
978940b3 6 weeks ago (minor) fix bands voted subsection (vindarel)
978940b3 6 weeks ago (minor) fix bands voted subsection (vindarel)
978940b3 6 weeks ago (minor) fix bands voted subsection (vindarel)
978940b3 6 weeks ago (minor) fix bands voted subsection (vindarel)
```

Figure 4: git log

Melihat log perubahan berkas berdasarkan waktu. (Figure 4)

```
git log --pretty=custom
```

Melihat siapa penulis pada baris tertentu. (Figure 5)

```
git blame foo.txt
```

Git sangat popular sehingga banyak fitur dari git di dukung oleh alat-alat lain, seperti menggunakan magit di GNU Emacs. (Figure 6)

```
M-x magit-blame
```

Figure 5: git blame

Figure 6: magit-blame

Figure 7: git dengan alat Unix

Banyak hal yang bisa kita lihat dari data yang dimiliki git hanya menggunakan git ataupun dengan kombinasi alat-alat di lingkungan GNU/Linux, seperti untuk melihat jumlah penghapusan dan penambahan baris. (Figure 7)

```
git log --shortstat --author="azzamsa"
                                             | grep -E "fil(e|es)
       changed" | awk -f lines.awk
     lines.awk
   {
     files+=$1;
     inserted+=$4;
4
     deleted+=$6;
   }
6
   END {
     print "files changed : ", files
     print "lines inserted: ", inserted
     print "lines deleted : ", deleted
10
   }
11
```

Alat-alat di atas akan lebih *powerfull* jika dikombinasikan dengan alat lainnya, seperti git_stats, gitstats, atau gitinspector. Selain memiliki fitur-fitur yang baik untuk membuat laporan statistik, semua alat yang disebutkan di atas berlisensi bebas[5].

Kali ini saya hanya akan memperagakan penggunaan gitinspector, dengan berkas dari *repository* awesome-cl.

Menggunakan gitinspector dengan parameter -r untuk menampilkan seberapa besar tanggung jawab (resposible) seorang pengarang terhadap suatu berkas. (Figure 8)

```
gitinspector --file-types=md --format=html -r > hasil.html

Menampilkan pekerjaan menurut waktu. (Figure 9)

gitinspector --file-types=md --format=html -r -T

--since=2017-01-01 > hasil.html
```

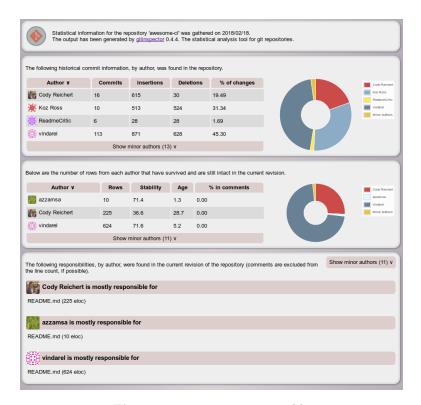


Figure 8: gitinspector resposible



Figure 9: gitinspector dengan history

Berkas yang dihasilkan gitinspector berbentuk HTML, JSON, atau pun plain text. HTML yang dihasilkan mengandung javascript, sehingga kontennya dinamis. Kita dapat melakukan perubahan urutan dengan melakukan klik pada *header* setiap kolom. Masih banyak fitur lain yang dimiliki gitinspector[6], tetapi tentunya tidak cukup untuk saya tampilkan semua di sini.

4 Alat yang lebih mudah

IATEXmemiliki beragam pengolah berkas berlisensi bebas yang mudah digunakan, seperti texmaker dan texsutdio. Begitu pun dengan git yang memiliki banyak dukungan pihak ketiga yang memudahkan penggunaannya, beberapa diantaranya disebutkan langsung oleh pengembang git di daftar git GUI clients[7].

Markdown dapat digunakan sebagai alternatif, jika IATEXdirasa menelan waktu lebih lama untuk diadopsi, proses ekspor Markdown kedalam bentuk PDF dapat dilakukan dengan pandoc.

5 Timbulnya banyak manfaat lain

Jika penggunaan open/libre format serta version control sudah menjadi budaya di sebuah lingkungan Universitas, hal ini dapat memberikan banyak manfaat lain, seperti:

- Penulisan tugas-tugas besar seperti skripsi maupun proyek akhir sudah tidak lagi menggunakan *versioning manual* seperti "tugas 1 fix, tugas 1 fix sekali, tugas 1 final".
- Dosen dapat dengan mudah memastikan orisinalitas pekerjaan mahasiswa dengan melihat log, commit sign[8], dan bertanya melalui history perubahan-perubahan yang dilakukan. Sehingga orisinalitasnya dapat dengan mudah dilacak dengan membaca pola pikir mahasiswa dalam melakukan perubahan-perubahan tersebut.
- Penggunaan Open/libre format dapat mengangkat wibawa dan nama Universitas. Karena sudah seharusnya Universitas mengajarkan kepada mahasiswa tentang berkarya dan berkolaborasi. Dengan mengajarkan mahasiswa tentang perangkat lunak bebas, Universitas dapat mencetak lulusan yang siap terjun dalam masyarakat digital yang bebas. Ini akan membantu masyarakat secara keseluruhan untuk keluar dari dominasi oleh perusahaan-perusahaan besar[9]. Stallman juga menambahkan bahwa Universitas seharusnya mendukung penggunaan perangkat lunak bebas. Karena alat-alat tersebut berkontribusi untuk ilmu pengetahuan, layaknya universitas mendorong para mahasiswa dan ilmuwan untuk mempublikasikan karya mereka.

- Universitas terbebas dari *vendor lock-in*, dan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menggunakan alat apa pun, tanpa harus menggunakan alat *proprietary*[10] tertentu. Mahasiswa tidak lagi diberatkan dengan proses pengumpulan dengan ekstensi tertentu dan versi tertentu.
- Mahasiswa ilmu komputer yang memiliki lingkungan kampus dengan penggunaan alat-alat bebas, membuat mahasiswa termotivasi untuk menjelajahi alat-alat bebas lainnya, membaca kode sumbernya, dan mempelajari integrasi antara suatu alat dengan alat yang lain.

Beberapa hal di atas tentunya hanyalah sebagian dari banyak manfaat lainnya, jika suatu Universitas memiliki lingkungan belajar yang baik dan kolaborasi antar mahasiswa yang tinggi, tentu para mahasiswa akan termotivasi untuk selalu mempelajari bagaimana sesuatu bekerja. Perangkat lunak bebas mewadahi mereka untuk mempelajari cara kerja alat-alat tersebut. Sehingga motivasi mereka untuk belajar, berkarya dan berkontribusi kepada masyarakat semakin tinggi.

6 Harapan

Dengan menggunakan alat-alat di atas, saya berharap teman-teman yang sebelumnya banyak keteteran dalam mengerjakan tugas karena tidak mendapat bantuan sedikit pun dari kelompoknya, teman-teman yang seringkali meminta izin untuk telat mengumpulkan karena mengerjakan sendiri, teman-teman yang selalu sayu wajahnya karena temannya aktif berteriak lantang di luar kelas tetapi acuh dengan tanggung jawabnya di kelas, bisa mendapatkan hak nya. Karena kita harus memberikan hak kepada orang orang yang berhak, ucap Salman Al-farisi[11].

Penilaian para dosen berbeda-beda. Jika alur kerja menggunakan alat di atas dijadikan standar, maka dosen dengan proses penilaian spesifik dan berdasar pada jumlah kontribusi, bisa menjadikannya sebagai acuan. Sebaliknya dosen yang memberikan nilai yang sama pada setiap anggota, terlepas ikut andil atau tidaknya seseorang pada suatu kelompok, dapat mengabaikan data yang ada, meskipun hal ini tentunya tidak kita harapkan. Kita tidak ingin lagi ada teman-teman yang merasa tidak mendapat keadilan.

Saya berharap data yang dihasilkan tidak untuk menjerumuskan temanteman yang jarang berkontribusi dan menjadikan raja bagi para mahasiswa yang mencintai bidang keilmuannya, tetapi bisa bersama membangun, belajar, berbagi, berkarya, saling menolong, saling mengajak dan mengajari.

Saya yakin dengan adanya hal ini, para mahasiswa yang belum memiliki inner motivation akan terpaksa pada awalnya untuk mengikuti standar yang ada, dan bersyukur di kemudian hari atas ilmu yang didapat.

Semoga alur kerja ini bisa digunakan dan bermanfaat untuk banyak kalangan, dan semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

7 Credit

- Donald Knuth dan kotributor TEX.
- Leslie Lamport dan kontributor LATEX.
- Linus Torvalds, Junio Hamano dan kontributor git.
- John Gruber dan Aaron Swartz sebagai pengembang Markdown.
- John MacFarlane dan kontributor sebagai pengembang pandoc.
- Adam Waldenberg dan kontributor sebagai pengembang gitinspector.
- Marius Vollmer, Jonas Bernoulli dan kontributor sebagai pengembang Magit.

References

- [1] Distributed version control. (n.d.). Didapat Februari 20, 2018, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Distributed_version_control
- [2] List of open formats. (n.d.). Didapat Februari 20, 2018, dari https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_open_formats
- [3] Miyamoto Musashi. (n.d). Didapat Februari 20, 2018 dari https://en.wikipedia.org/wiki/Miyamoto_Musashi
- [4] Might, M. (n.d.). What every computer science major should know. Didapat Februari 20, 2018 dari http://matt.might.net/articles/what-cs-majors-should-know/
- [5] Free software license. (n.d.). Didapat Februari 20, 2018, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Free_software_license
- [6] Gitinspector Docs. (n.d.). Didapat Februari 20, 2018. dari https://github.com/ejwa/gitinspector/blob/master/docs/gitinspector.pdf
- [7] git GUI clients. (n.d.). Didapat Februari 20, 2018. dari https://git-scm.com/download/gui/linux
- [8] Straub, B dan Chacon S. (2014). *Pro Git* (pp. 272-276). New York City, NY USA: Apress.

- [9] Stallman, R. (2003). Free Software, Free Society: Selected Essays of Richard M. Stallman (pp. 57-58). Boston, MA USA: GNU Press.
- [10] Proprietary software. (n.d.). Didapat Februari 20, 2018 dari https://en.wikipedia.org/wiki/Proprietary_software
- [11] Salman Al-farisi. (n.d.). Didapat Februari 20, 2018. dari https://en.wikipedia.org/wiki/Salman_the_Persian